

## KOSAKATA BAHASA GAUL DALAM TAYANGAN KOMEDI PONTV “KAMIL ONTE”

**Septiadi Gunawan, Amriani Amir, Henny Sanulita**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email : [septiadiGunawan4@yahoo.com](mailto:septiadiGunawan4@yahoo.com)

### ***Abstract***

*This study aimed to describe the vocabulary of slang in Pon TV comedy show "Kamil Onte", based on the change in sound phonologically slang vocabulary, the process of formation of morphologically slang vocabulary and slang vocabulary sort of meaning in the semantics. This research subject is slang used in comedic impressions PonTV "Kamil Onte". The object of research is a form of slang vocabulary in PonTV comedy show "Kamil Onte" which includes the sound changes in phonological, morphological vocabulary formation process, and the type of slang vocabulary meanings in semantics. Data were collected through observation, interviews, observations and participate directly, recording, see and record. Methods and techniques of data analysis used in this research is descriptive method, and the technique used is the technique of observation. The results of this study are as follows. First, the sound changes phonologically slang variant of the Malay language is a) the replacement of the vocal, b) the replacement of vowels and consonants, and c) removal of vowels, whereas the sound changes phonologically variant of Indonesian. Research on slang may provide additional insight into the wider perspective about slang. That slang is one variant of the language of interest to teens. Therefore, the reader can give a more creative interpretation and create more vocabulary in slang.*

***Keywords: Vocabulary, Slang, Comedy Impressions***

Bahasa merupakan sebuah anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada kita sebagai alat untuk menyampaikan perasaan, pemikiran serta ide. Bahasa memegang peranan penting pada setiap aspek sosial masyarakat. tanpa bahasa sebuah pemikiran tidak bisa disampaikan dan dipahami oleh orang banyak. Bahasa hadir sebagai sarana untuk menjembatani seseorang untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan tentang ilmu yang diketahui. Tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi antarsesama anggota masyarakat.

Remaja merupakan satu di antara kelompok masyarakat yang menggunakan bahasa gaul sebagai alat komunikasi. Hal ini terkait dengan pribadi remaja yang masih labil dan menginginkan adanya suatu hal yang baru. Adanya kepribadian remaja yang masih labil itulah, yang menyebabkan timbulnya berbagai macam bahasa gaul. Bahkan yang lebih parah lagi semakin berkembangnya bahasa gaul yang menggabungkan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Bahasa gaul saat ini memang telah terkenal kalangan para generasi muda, bukan hanya dalam kelompok remaja kota tetapi remaja di pelosok juga telah mengenal bahasa gaul. Hal tersebut semakin lama semakin berkembang hingga menjadi bahasa gaul seluruh kalangan remaja. Berikut satu di antara contoh dari bahasa gaul beserta makna sebenarnya; *lebay*, *woles*, *eke*, *cin*, *kepo*. *Kepo* dengan makna adalah ingin tahu segala sesuatu hal, *eke* dengan makna diri sendiri, atau saya, *woles* dengan makna bebas dari rasa ketegangan; dalam keadaan bebas dan senggang, *cin* dengan makna panggilan akrab, *lebay* dengan makna sesuatu yang berlebihan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik, bahasa mempunyai ciri sebagai alat interaksi sosial dan sebagai alat mengidentifikasi diri. Siswanto dkk (2012:15—21) memberi pengertian “bahasa itu manasuka (*arbiter*) berarti dipilih secara acak tanpa alasan, manasuka berarti seenaknya, asal bunyi, tidak ada hubungan logis dan kata-kata sebagai simbol dengan yang disimbolkan, selain itu bahasa juga bersifat produktif dan unik. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini” (Tarigan, 2015:3).

Bahasa juga didefinisikan sebagai “sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri” (Kridalaksana, 2008:24). Chaer (2004:11) mendefinisikan “bahasa sebagai sebuah sistem, yang artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat kaidahnya.”

Menurut Chaer (2004: 61—64) “karena penutur bahasa tersebut, meski berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret, menjadi tidak seragam. Bahasa pun menjadi beragam dan bervariasi. Alwi dkk (2014:6) “tiap penutur bahasa hidup dan bergerak dalam sejumlah lingkungan masyarakat yang adat-istiadatnya atau tatacara pergaulannya dapat berbeda-beda. Jadi, bahasa itu mempunyai dua status, yaitu bahasa sebagai hasil kebudayaan dan bahasa sebagai alat kebudayaan” (Siswanto dkk, 2012:2).

Kosakata merupakan khazanah kata yang dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat, mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna, baik secara lisan maupun tertulis. Kridalaksana (2008:142) “kosakata memiliki tiga komponen yaitu, 1) bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, 2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis suatu bahasa. 3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Menurut Kridalaksana (2008:25) “bahasa gaul adalah ragam nonstandar bahasa Indonesia yang lazim di Jakarta pada tahun 1980-an hingga abad ke-21 ini yang menggantikan bahasa *prokem* yang lebih lazim pada tahun-tahun sebelumnya”. Menurut Pateda (2003:3) “fonologi adalah bunyi bahasa yang berfungsi dalam ujaran dan yang dapat membedakan makna itulah yang menjadi objek salah satu disiplin linguistik”. Sedangkan menurut Chaer (2003:102) “secara etimologi istilah fonologi ini dibentuk dari kata fon yang bermakna bunyi dan logi yang berarti ilmu. Jadi, secara sederhana dapat dikatakan bahwa fonologi merupakan ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada umumnya.”

Menurut Sutawijaya dkk (1997:53—55) “abreviasi atau pemendekan adalah salah satu proses pembentukan kata melalui penanggalan satu atau beberapa bagian morfem sehingga menjadi bentuk baru yang mempunyai status kata, seperti penggalan merupakan proses perubahan yang hanya menyebutkan sebagian dari kata aslinya, akronim adalah proses pembentukan kata melalui penggabungan huruf, dan singkatan adalah proses pembentukan kata melalui pemendekan yang berupa huruf”. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Mulyono (2013:145—146) “pemenggalan yakni pemendekan yang menyebutkan sebagian dari leksemnya, akronim merupakan pemendekan yang menggabungkan huruf demi huruf atau suku kata demi suku kata atau huruf dan suku kata yang dilafalkan seperti sebuah kata, dan singkatan yaitu hasil pemendekan yang berupa gabungan huruf baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja.”

“Istilah semantik dalam bahasa Inggris *semantics* berasal dari bahasa Yunani *sema* (nomina) yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’. Bentuk kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti ‘menandai’ atau ‘melambangkan’. Tanda atau lambang yang dimaksud dalam istilah itu adalah tanda atau lambang linguistik yang berupa fonem atau fonem-fonem” (Santoso, 2003:1). Tarigan (2009:7) “semantik menelaah lambing-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.” Menurut Karim dkk (2013:26—27) “makna denotatif adalah makna asli, makna asal atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem, sedangkan makna konotatif makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut.”

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Sukardi (2014:4) “penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun langsung ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian.” Data yang telah diperoleh perlu dideskripsikan apa adanya sehingga pada akhirnya akan dipahami hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu mendeskripsikan kosakata bahasa gaul dalam tayangan televisi.

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Alasan peneliti memilih kualitatif, karena menyajikan data-data yang sesuai dengan fakta dilapangan. “Penelitian kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah” (Gunawan, 2013:80). Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan serta, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata.”

Data dalam penelitian ini adalah semua wujud tuturan kosakata bahasa gaul yang terdapat dalam tayangan televisi, lebih khususnya dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte” yang terdiri dari perubahan bunyi kosakata, proses pembentukan kosakata, dan jenis makna. Penelitian ini terfokus pada kosakata bahasagaul sebagai data penelitiannya. Sumber data dalam penelitian ini ialah dialog para aktor “Kamil Onte” yang menggunakan kosakata bahasa gaul. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2007:157), “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. “Observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan harus dalam konteks alamiah” (Gunawan, 2013:143). Setelah observasi, selanjutnya melakukan wawancara, Moleong (2007:157) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut”. Wawancara sudah dilakukan, selanjutnya menggunakan dokumentasi, Gunawan (2013:178) “dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film dan, gambar yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.”

Menurut Moloeng (2007:163) “ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Kedudukan peneliti sebagai instrumen kunci merupakan perencanaan data, pelaksanaan pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.”

Pengumpulan data, peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut.

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Kertas data
4. Alat perekam
5. Kamera.

Teknik pengujian keabsahan data ini dilakukan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data yang didapatkan. Data-data yang telah dikumpulkan akan melalui proses pengujian keabsahan data. Teknik menguji keabsahan data dalam penelitian ini, sebagai berikut.

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Keseluruhan data yang telah dikumpulkan akan diamati secara intensif dan kemudian diidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Triangulasi terbagi menjadi empat bagian yaitu, sumber, metode, penyidik, dan teori. Peneliti melakukan triangulasi dengan menggunakan triangulasi sumber, menurut Patton (dalam Moleong, 2007:330) “membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.”

Teknik analisis data penelitian ini dari hasil teknik dokumentasi yang sudah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### 1. Transkripsi

Semua wujud kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte” dicatat dan dipilih sesuai keperluan. Data yang sudah dipilih, ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis pada kartu pencatatan.

### 2. Penerjemahan

Pada tahap ini data yang sudah ditranskripsikan, peneliti menerjemahkan data dari bahasa gaul ke bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mempermudah menganalisis data.

### 3. Klasifikasi data

Data yang terkumpul dianalisis berdasarkan.

- Perubahan bunyi kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte”?
- Proses pembentukan kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte”?
- Jenis makna kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte”?

### 4. Analisis

Pada tahap ini, data telah dianalisis dan disimpulkan sehingga diperoleh deskripsi linguistik,

- Perubahan bunyi kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte”?
- Proses pembentukan kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte”?
- Jenis makna kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte”?

### 5. Menarik Kesimpulan

Kegiatan terakhir dari serangkaian pengolahan ini adalah menarik kesimpulan. Tentang data yang telah dianalisis sehingga diperoleh deskripsi menyeluruh tentang kosakata bahasa gaul dalam tayangan televisi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian terhadap bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte”, diperoleh hasil penelitian berupa wujud kosakata bahasa gaul “Kamil Onte”, perubahan struktur fonologis kosakata bahasa gaul “Kamil Onte”, proses pembentukan kosakata secara morfologis bahasa gaul “Kamil Onte”, dan jenis makna kosakata bahasa gaul “Kamil Onte”. Wujud kosakata bahasa gaul berasal dari tiga varian bahasa, yaitu varian bahasa Melayu, varian bahasa Indonesia, dan varian bahasa Inggris.

**Tabel 1 Perubahan Struktur Fonologis Kosakata Bahasa Gaul “Kamil Onte” Varian Bahasa Melayu**

| No. | Perubahan struktur fonologis   | Kosakata gaul                    | Asal kata                          | Bahasa Indonesia |
|-----|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|------------------|
| 1.  | Penggantian vocal              | <i>belungguk</i><br><i>cuguk</i> | <i>belonggok</i><br><i>cogok</i>   | banyak berdiri   |
| 2.  | Penggantian vokal dan konsonan | <i>rabai</i>                     | <i>rabet</i>                       | habis            |
| 3.  | Penghilangan vocal             | <i>cek-cek</i><br><i>ye-ye</i>   | <i>ecek-ecek</i><br><i>iye-iye</i> | bohongan sok     |

Tabel 1 menunjukkan adanya tiga perubahan struktur fonologis bahasa gaul, varian bahasa Melayu. Perubahan tersebut yaitu penggantian vokal, penggantian konsonan, penggantian vokal dan konsonan, dan penghilangan vokal.

**Tabel 2 Proses Pembentukan secara Morfologis Kosakata Bahasa gaul  
“Kamil Onte” Varian Bahasa Indonesia**

| No. | Pembentukan secara morfologis | Kosakat gaul            | Asal kata           | makna                                      |
|-----|-------------------------------|-------------------------|---------------------|--------------------------------------------|
| 1.  | Abreviasi                     |                         |                     |                                            |
|     | Pemenggalan                   | <i>cin</i>              | cinta               | panggilan akrab                            |
|     | Singkatan                     | <i>pns</i>              | pegawai nebas semak | pekerja memotongi pohon-pohon sampai roboh |
| 2.  | Komposisi                     | <i>rombongan tungau</i> | rombongan tungau    | kumpulan anak-anak                         |
|     |                               | <i>kampung tengah</i>   | kampung tengah      | salah satu anggota tubuh(perut)            |
|     |                               | <i>tebar miang</i>      | tebar miang         | bergaya-gayabanyak tingkahnya              |
|     |                               | <i>lapangan bola</i>    | lapangan bola       | lapar, rasa ingin makan                    |
|     |                               | <i>kurang se ons</i>    | kurang satu ons     | tidak beres pikirannya                     |

Tabel 2 menunjukkan adanya dua proses pembentukan secara morfologis pada bahasa gaul “Kamil Onte” varian bahasa Indonesia. Proses tersebut yaitu abreviasi berupa pemenggalan yang dibentuk dari suku kata awal dan akhir dan singkatan yang dibentuk dari tiga suku awal daritiga kata, dan komposisi yang dibentuk dari gabungan dua kata, sehingga memiliki makna baru.

**Tabel 3 Jenis Makna Kosakata Bahasa gaul “Kamil Onte” Varian Bahasa Inggris**

| No. | Jenis makna | Kosakata gaul | Asal kata                              | Makna                                                        |
|-----|-------------|---------------|----------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| 1.  | Denotasi    | <i>selow</i>  | <i>slow</i>                            | bebas dari rasa ketegangan, dalam keadaan bebas dan senggang |
|     |             | <i>soting</i> | <i>shoting</i>                         | membidik, memotret, atau melemparkan pandangan               |
|     |             | <i>i yam</i>  | <i>i am</i>                            | diri sendiri, saya                                           |
|     |             | <i>kepo</i>   | <i>knowing every particular object</i> | ingin tahu segala sesuatu hal                                |

Tabel 3 menjabarkan jenis makna yang terdapat dalam bahasa gaul “Kamil Onte” varian bahasa Inggris. Makna tersebut semuanya makna denotasi dan tidak ada makna konotasi.

## PEMBAHASAN

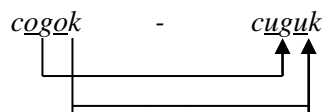
Perubahan bunyi secara fonologis bahasa gaul varian bahasa Melayu akibat dari netralisasi, yaitu perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh lingkungan yang mempunyai empat perubahan. Perubahan tersebut yaitu 1) penggantian vokal, 2) penggantian vokal dan konsonan, dan 3) penghilangan vokal.

Adapun data sebagai berikut.

### 1) Penggantian vokal

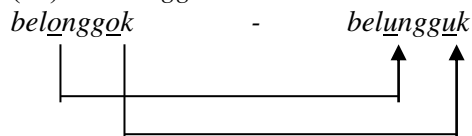
Pada perubahan struktur fonologis bahasa gaul varian bahasa Melayu, mengalami penggantian vokal. Hal ini terlihat pada hasil sebagai berikut.

(9)... *cuguk* kat sini...



Pada data (9) terdapat kata *cuguk*, merupakan kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte” yang diserap dari bahasa Melayu yaitu dari kata *cogok* yang diplesetkan bunyi vokalnya, yang bermakna ‘berada disuatu tempat’. Kata *cuguk* berasal dari kata *cogok*, perubahan yang terjadi adalah penggantian vokal /o/ menjadi /u/.

(20)... *belungguk* budak-budak Pontianak...

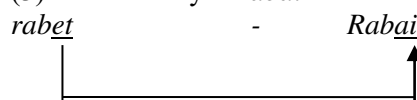


Pada data (20) terdapat kata *belungguk*, merupakan kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte” yang diserap dari bahasa Melayu yaitu dari kata *belonggok* yang diplesetkan bunyi vokalnya, yang bermakna ‘besar jumlahnya, tidak sedikit’. Kata *belungguk* berasal dari kata *belonggok*, perubahan yang terjadi adalah penggantian vokal /o/ menjadi /u/.

### 2) Penggantian vokal dan konsonan

Pada perubahan struktur fonologis bahasa gaul varian bahasa Melayu, mengalami penggantian vokal dan konsonan. Hal ini terlihat pada hasil sebagai berikut.

(3)...udah tekoyak *rabai*...

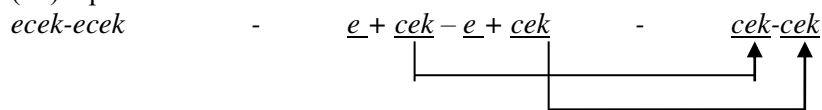


Pada data (3) terdapat kata *rabai*, merupakan kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte” yang diserap dari bahasa Melayu yaitu dari kata *rabet* yang diplesetkan bunyi vokal dan konsonannya, yang bermakna ‘tidak bersisa’. Kata *rabai* berasal dari kata *rabet*, perubahan yang terjadi adalah penggantian vokal /e/ menjadi /a/ dan konsonan /t/ menjadi vokal /i/.

### 3) Penghilangan vokal

Pada perubahan struktur fonologis bahasa gaul varian bahasa Melayu, mengalami penghilangan vokal. Hal ini terlihat pada hasil sebagai berikut.

(11)...penari *cek-cek*...



Pada data (11) terdapat kata *cek-cek*, merupakan kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte” yang diserap dari bahasa Melayu yaitu dari kata *ecek-ecek* yang diplesetkan bunyinya, yang bermakna ‘bukan yang sebenarnya’. Kata *cek-cek* berasal dari kata *ecek-ecek*, perubahan yang terjadi adalah penghilangan vokal /e/ sehingga menjadi *cek-cek*.

(14)...soting macam ye-ye...

*iye-iye* - *i+ye-i+ye* - *ye-ye*

Pada data (14) terdapat kata *ye-ye*, merupakan kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte” yang diserap dari bahasa Melayu yaitu dari kata *iye-iye* yang diplesetkan bunyinya, yang bermakna ‘tidak sesuai dengan kenyataan’. Kata *ye-ye* berasal dari kata *iye-iye*, perubahan yang terjadi adalah penghilangan vokal /i/ sehingga menjadi *ye-ye*.

Proses pembentukan kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte” varian bahasa Indonesia mempunyai dua macam proses. Proses tersebut yaitu 1) abreviasi, yang terdiri atas penggalan, akronim dan singkatan, dan 2) komposisi.

Adapun data sebagai berikut,

### 1) Penggalan

Hasil data berikut, merupakan data yang mengalami proses morfologis berupa abreviasi. Abreviasi hasil data berikut termasuk dalam jenis penggalan yang dibentuk dari penghilangan suku kata terakhir.

(31)...nitip dulu *cin* ye...

*cin* = *cinta* = *cin-ta*

Pada data (31) terdapat kata *cin*, merupakan kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte” yang diserap dari bahasa Indonesia yaitu kata ‘cinta’ dengan melalui penghilangan suku kata terakhir *ta* sehingga menjadi kata *cin* dan biasanya kata *cin* lebih sering digunakan dalam percakapan kelompok waria.

### 2) Singkatan

Hasil data berikut, merupakan data yang mengalami proses morfologis berupa abreviasi. Abreviasi hasil data berikut termasuk dalam jenis singkatan yang dibentuk dari tiga suku awal dari tiga kata.

(4)...aku ni *pns*...

*pns* = *pegawai nebas semak* = *p + n + s*

Pada data (4) terdapat singkatan *pns*, merupakan kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte” yang diserap dari bahasa Indonesia yaitu dari kata pegawai(p), nebas(n), dan semak(s) sehingga memiliki kepanjangan berupa ‘pegawai nebas semak’.

### 3) Komposisi

Hasil data berikut, merupakan data yang mengalami proses morfologis berupa komposisi. Komposisi hasil data berikut yang dibentuk dari gabungan dua kata yang memiliki makna/arti baru.

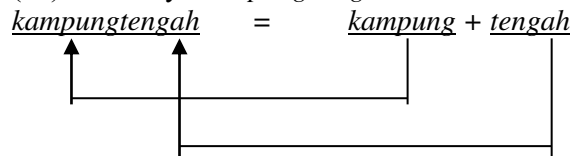
(11)...rupenye *rombongan tungau*...

*rombongantungau* = *rombongan + tungau*

Pada data (11) terdapat kata *rombongan tungau* merupakan kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte” dari gabungan dua buah kata yang diserap dari bahasa Indonesia secara utuh, yakni kata *rombongan* yang memiliki arti ‘sekumpulan atau sekelompok’ dan kata *tungau* memiliki arti ‘kutu kecil sekali berwarna merah sering terdapat pada kulit ayam dan sebagainya’. Apabila digabung

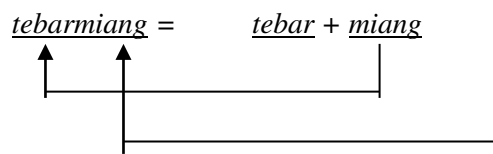
kata *rombongan tungau* yang artinya yaitu '*sekumpulan atau sekelompok kutu kecil sekali berwarna merah*'. Tetapi pemakaian bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV "Kamil Onte" memiliki perbedaan makna jika kedua kata tersebut digabung, maka terbentuklah komposisi *rombongan tungau* yang memiliki makna/arti baru yaitu '*sekumpulan atau sekelompok anak kecil(menanyakan orang)*'.

(12)...akhirnya *kampung tengah* aman...



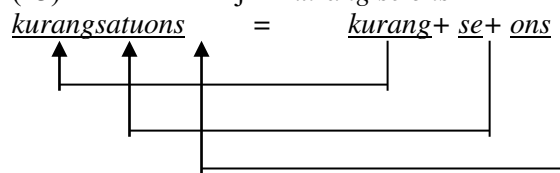
Pada data (12) terdapat kata *kampung tengah* merupakan kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV "Kamil Onte" dari gabungan dua buah kata yang diserap dari bahasa Indonesia secara utuh, yakni kata *kampung* yang memiliki arti '*desa, dusun, atau kelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah)*' dan kata *tengah* memiliki arti '*tempat(arah, titik) di antara dua tepi(batas)*'. Apabila digabung kata *kampung tengah* yang artinya yaitu '*desa, dusun, atau kelompok rumah yang daerahnya bukan pinggiran(pusat)*'. Tetapi pemakaian bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV "Kamil Onte" memiliki perbedaan makna jika kedua kata tersebut digabung, maka terbentuklah komposisi *kampung tengah* yang memiliki makna/arti baru yaitu '*salah satu anggota tubuh(perut)*'.

(20)...sering *tebar miang* di sini...



Pada data (20) terdapat kata *tebar miang* merupakan kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV "Kamil Onte" dari gabungan dua buah kata yang diserap dari bahasa Indonesia secara utuh, bila diartikan, yakni kata *tebar* yang memiliki arti '*bertaburan, berhamburan, atau tersebar*' dan kata *miang* memiliki arti '*bulu halus pada tumbuhan, seperti pada rebung, bambu, dan sebagainya, biasanya menimbulkan rasa gatal*'. Apabila digabung kata *tebar miang* yang artinya yaitu '*tersebar rasa gatal biasanya pada pemalut paling luar tubuh(manusia, binatang, dan sebagainya)*'. Tetapi pemakaian bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV "Kamil Onte" memiliki perbedaan makna jika kedua kata tersebut digabung, maka terbentuklah komposisi *tebar miang* yang memiliki makna/arti baru yaitu '*bergaya-gaya, banyak tingkahnya(manusia)*'.

(23)...bahkan bise jadi *kurang se ons*...

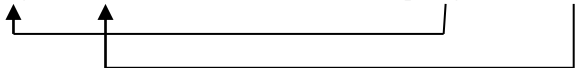


Pada data (23) terdapat kata *kurang se ons* merupakan kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV "Kamil Onte" dari gabungan tiga buah kata yang diserap dari bahasa Indonesia secara utuh yaitu '*kurang satu ons*', tetapi sebagian orang mengucapkan *kurang se ons* untuk memudahkan pengucapan. Bila diartikan, yakni kata *kurang* yang memiliki arti '*belum atau tidak cukup*', kata *satu* memiliki arti '*bilangan yang dilambangkan dengan angka 1*', dan kata *ons* memiliki arti '*satuan*'.

ukuran berat (*massa*) seratus gram'. Apabila digabung kata *kurang satu ons* yang artinya yaitu '(belum cukup ukuran yang dilambangkan)'. Tetapi pemakaian bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV "Kamil Onte" memiliki perbedaan makna jika ketiga kata tersebut digabung, maka terbentuklah komposisi *kurang satu ons* yang memiliki makna/arti baru yaitu '*tidak beres pikirannya*'.

(30)...eke lapangan bola ni...

lapanganbola = lapangan + bola



Pada data (30) terdapat kata *lapangan bola* merupakan kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV "Kamil Onte" dari gabungan dua buah kata yang diserap dari bahasa Indonesia secara utuh dan biasanya kata *lapangan bola* lebih sering digunakan dalam percakapan kelompok waria, bila diartikan yakni kata *lapangan* yang memiliki arti '*tempat atau tanah yang luas untuk pertandingan*' dan kata *bola* memiliki arti '*benda bulat yang dibuat dari karet dan sebagainya untuk bermain-main*'. Apabila digabung kata *lapangan bola* yang artinya yaitu '*tempat untuk bermain sepak bola*'. Tetapi pemakaian bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV "Kamil Onte" memiliki perbedaan makna jika kedua kata tersebut digabung, maka terbentuklah komposisi *lapangan bola* yang memiliki makna/arti baru yaitu '*lapar, rasa ingin makan*'.

### 1) Makna Denotasi

Makna denotasi adalah makna asli, makna asal atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah kata. Makna denotasi dalam varian bahasa Inggris, terdapat empat kosakata bahasa gaul yang digunakan dalam tayangan komedi PonTV "Kamil Onte". Hasil data penggunaan makna denotasi sebagai berikut.

(8)...die tetap *selow*...

Kata *selow* pada hasil data (8) berasal dari kata '*slow*' yang diserap dari bahasa Inggris dengan diplesetkan bunyinya, yang mempunyai arti '*bebas dari rasa ketegangan, dalam keadaan bebas dan senggang*'. Kata *selow* menunjuk pada 'kegiatan dimana Kamil Onte menjelaskan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang akhir-akhir ini harganya terus meningkat'. Dalam tayangannya merupakan hal yang nyata, dimana Sukep tetap santai dengan apa yang terjadi, termasuklah Bahan Bakar Minyak (BBM) yang akhir-akhir ini harganya terus meningkat.

(13)...*soting* macam ye-ye...

Kata *soting* pada hasil data (13) berasal dari kata '*soting*' yang diserap dari bahasa Inggris dengan diplesetkan bunyinya, mempunyai arti yang sesuai dengan konteks hasil datanya yaitu '*membidik, memotret, atau melemparkan pandangan*'. Kata *soting* menunjuk pada 'kegiatan dimana Kamil Onte melihat orang sedang pengambilan adegan gambar'. Dalam tayangannya merupakan hal yang nyata, dimana Sukep juga ikut serta dalam pengambilan adegan gambar.

(16)...*I yam* lah ni sukep...

Kata *I yam* pada hasil data (16) berasal dari kata '*I am*' yang diserap dari bahasa Inggris dengan diplesetkan bunyinya, yang mempunyai arti diri '*sendiri, saya*'. Kata *I yam* menunjuk pada 'menyatakan dia seorang'. Dalam tayangannya merupakan hal yang nyata, dimana dia sendiri menyatakan dirinya yang bernama Sukep.

(24)...ape pula' *kepo*, dak nyambong...

Kata *kepo* pada hasil data (24) berasal dari kata '*knowing every particular object*' yang diserap dari bahasa Inggris dengan proses pengakroniman kata, yang mempunyai arti '*ingin tahu segala sesuatu hal*'. Kata *kepo* menunjuk pada 'seseorang yang ingin tahu segala sesuatu hal'. Dalam tayangannya merupakan hal yang nyata, dimana Kamil Onte menyatakan kata *kepo* itu tidak nyambung dengan topik yang sedang dibahas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan perubahan bunyi secara fonologis kosakata bahasa gaul dalam tayangan komedi PonTV “Kamil Onte” adalah sebagai berikut. Pada varian bahasa Melayu, perubahan bunyi kosakata bahasa gaul “Kamil Onte” mengalami tiga perubahan yaitu penggantian vokal, penggantian vokal dan konsonan, dan penghilangan vokal. Berdasarkan proses pembentukan kosakata bahasa gaul secara morfologis dalam tayangan komedi Pon TV “Kamil Onte” adalah sebagai berikut. Proses pembentukan kosakata bahasa gaul “Kamil Onte” varian bahasa Indonesia secara morfologis mengalami tiga proses, yaitu penggalan, singkatan, dan komposisi. Berdasarkan jenis makna, kosakata bahasa gaul dapat bermakna denotasi ataupun konotasi, tetapi dalam hasil analisis makna denotasi atau makna yang sebenarnya lebih banyak dari makna konotasi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yang bisa digunakan oleh pembaca maupun peneliti selanjutnya. Adapun saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut.

Bagi pembaca, penelitian tentang bahasa gaul ini dapat memberikan tambahan wawasan yang lebih luas mengenai bahasa gaul. Bahwa bahasa gaul merupakan salah satu varian bahasa yang diminati para remaja. Oleh karena itu, pembaca dapat memberi interpretasi yang lebih kreatif dan menciptakan lebih banyak lagi kosakata dalam bahasa gaul. Bagi para peneliti, penelitian tentang Kosakata Bahasa Gaul dalam Tayangan Komedi PonTV “Kamil Onte” ini masih sangat sederhana dan jauh dari sempurna. Masih banyak masalah-masalah yang belum diteliti. Misalnya batasan waktu bahasa gaul digunakan, dan faktor-faktor lain mengenai bahasa gaul. Selain hal itu, dapat pula dilakukan penelitian yang lebih mendalam. Sebab, ada tayangan lain di PonTV selain “Kamil Onte” yang menggunakan bahasa gaul, sebagai contoh adalah tayangan komedi ‘Merawak’.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karim, Yurni, dkk. 2013. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Mandiri.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Iyo. 2013. *Morfologi*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Pateda, Mansoer H. 2003. *Pengantar Fonologi*. Gorontalo: Viladan.
- Santoso, Joko. 2003. *Semantik*. Diklat Kependidikan.
- Siswanto, dkk. 2012. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutawijaya, Alam, dkk. 1997. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.